



**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PENYAKIT DENGAN MOTIVASI
PENGobatan PENDERITA KANKER SERVIKS : TINJAUAN DARI
BEBERAPA ARTIKEL**

ARTIKEL

Oleh :

NOVIA BELLA. A

010218A012

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PENYAKIT DENGAN MOTIVASI
PENGobatan PENDERITA KANKER SERVIKS : TINJAUAN DARI
BEBERAPA ARTIKEL**

Oleh :

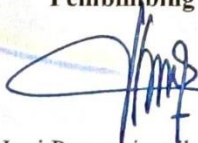
NOVIA BELLA A

010218A012

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Utama Skripsi
Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Agustus 2020

Pembimbing Utama



Ns. Heni Purwahingsih, S.Kep., M.Kep.

NIDN. 0609088102

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PENYAKIT DENGAN MOTIVASI PENGobatan PENDERITA KANKER SERVIKS : TINJAUAN DARI BEBERAPA ARTIKEL

Novia Bella A¹, Heni Purwaningsih², Raharjo Apriyatmoko³
Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan
Universitas Ngudi Waluyo
Email: novia.bellaa21@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks. Kanker serviks adalah salah satu penyebab utama kematian di kalangan wanita di seluruh dunia dan menempati urutan keempat yang paling sering terjadi pada wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi tentang penyakit dengan motivasi pengobatan penderita kanker serviks. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode *meta analisis*, melalui empat database (*ProQuest, PubMed, Science direct* dan *Google Scholar*). Didapatkan sebanyak 6 artikel meliputi 2 artikel nasional dan 4 artikel internasional yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan tujuan penelitian, didapatkan rata-rata persepsi penderita kanker serviks tentang penyakitnya adalah baik (positif). Motivasi pengobatan penderita kanker serviks masih belum tergambar. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang penyakit dengan motivasi pengobatan, yaitu koefisien korelasi mendekati nilai 1 yang bermakna terdapat hubungan yang kuat. Semakin baik (positif) persepsi seseorang tentang penyakitnya maka semakin tinggi juga motivasi pengobatan yang dimiliki, dan sebaliknya semakin buruk (negatif) persepsi seseorang tentang penyakitnya maka semakin rendah juga motivasi pengobatan yang dimiliki. Peneliti selanjutnya disarankan dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian peneliti dengan populasi dan sampel penderita kanker serviks, juga diharapkan dapat mengembangkan gambaran motivasi dan persepsi pada penderita kanker serviks berdasarkan stadium kanker.

Kata Kunci : Persepsi tentang penyakit, motivasi pengobatan, kanker serviks
Kepustakaan : 25 (2008 - 2019)

THE RELATIONSHIP BETWEEN ILLNESS PERCEPTION AND MOTIVATION FOR TREATMENT OF CERVICAL CANCER PATIENTS : REVIEW OF A FEW ARTICLES

ABSTRACT

Cervical cancer is a malignancy that originates from the cervix. Cervical cancer is one of the leading causes of death among women worldwide and ranks the fourth most common among women. This study aims to determine the relationship between perceptions of disease and motivation to treat cervical cancer patients at Dr. Moewardi Surakarta. This study uses a meta-analysis method approach, through four databases (ProQuest, PubMed, Science Direct and Google Scholar). There were 6 articles including 1 national article and 5 international articles according to the inclusion and exclusion criteria. Based on the research objectives, it was found that the average perception of cervical cancer patients about their disease was good (positive). The motivation to treat cervical cancer patients is still not described. There is a significant relationship between perceptions of disease and treatment motivation, namely the correlation coefficient is close to value 1 which means that there is a strong relationship. The better (positive) a person's perception of the disease, the higher the motivation for treatment they have, and conversely the worse (negative) a person's perception of the disease, the lower the motivation for treatment they have. Further researchers are advised to continue and develop research with populations and samples of cervical cancer patients, and are also expected to develop a picture of motivation and perceptions in cervical cancer patients based on cancer stage.

Keywords : Illness perception, treatment motivation, cervical cancer

Literatures : 25 (2008 - 2019)

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian di kalangan wanita di seluruh dunia. Kanker serviks menempati urutan keempat yang paling sering terjadi pada wanita, dan menimbulkan sekitar 530.000 kasus baru setiap tahun dengan 270.000 kematian. Sekitar 85% kematian di seluruh dunia akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berkembang, dan angka kematian 18 kali lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah

dan menengah dibandingkan dengan negara-negara kaya. Tingkat kejadian tertinggi terjadi di Amerika Tengah dan Selatan, Karibia, Afrika Sub-Sahara, dan Asia Selatan. Di Amerika Serikat pada tahun (2016), diperkirakan ada 12.990 kasus dan 4120 kematian akibat kanker serviks, dan usia rata-rata pada saat diagnosis adalah 47 tahun. (Small et al.) Data *Global Burden Of Cancer* (Globocan) menyebutkan tahun 2018 angka kejadian kanker servik di

Indonesia menduduki peringkat ke dua setelah kanker payudara yaitu 23,4 / 100.000 penduduk, dan penyebab kematian sebesar 13,9 / 100.000 penduduk.

Menurut Kemenkes (2017) berdasarkan rekapulasi deteksi dini kanker serviks dari tahun 2007-2016, Provinsi Jawa Tengah menduduki kedua setelah Jawa Timur yaitu sebanyak 280.847 orang. Setelah dilakukan pemeriksaan IVA yang terdeteksi IVA positif di Jawa Tengah sebanyak 20.548 orang. Dampak penyakit kanker dan pengobatannya dapat mempengaruhi kehidupan pasien baik dari segi kemampuan untuk memenuhi peran dalam keluarga, kemampuan untuk bekerja, dan mempengaruhi kehidupan sosial pasien. Keinginan untuk sembuh dan keberhasilan suatu pengobatan pada penderita kanker dapat dipengaruhi oleh persepsi tentang penyakitnya (*illness perception*).

Menurut (Hopman and Rijken) menyebutkan bahwa persepsi keparahan penyakit dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku terkait penyakit, berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pandangan pasien tentang kronisitas kanker bervariasi, tetapi banyak yang percaya bahwa penyakit mereka bertahan lama. Selain itu, mereka sangat percaya bahwa pengobatan kanker lebih efektif. Persepsi terbagi menjadi persepsi positif tentang penyakit yaitu dikaitkan dengan kesejahteraan psikologis, berkurangnya kebutuhan akan tunjangan dan kembali bekerja lebih awal, sedangkan persepsi negatif terkait dengan meningkatnya kecacatan dimasa depan, pemulihan yang lebih lambat dan pemulihan

yang tertunda untuk bekerja. (Giri et al.)

Persepsi negatif mempengaruhi respon emosional, kondisi psikologis, dan perilaku. Individu dapat merasakan marah, sedih, panik, dan ansietas. Apabila dibiarkan, kondisi ini akan menyebabkan stres dan depresi. Penelitian oleh Zhang (2015) menemukan bahwa gejala fisik dan psikologis memiliki hubungan signifikan terhadap semua komponen persepsi penyakit kecuali komponen *control beliefs*. Persepsi penyakit yang negatif sering ditemukan pada pasien dengan penyakit kronik seperti kanker.

Orang yang menderita kanker membutuhkan pengobatan. Pengobatan kanker dapat menimbulkan berbagai persepsi mengenai penyakit atau anggapan terhadap tingkat keparahan, dan perkembangan penyakit yang muncul dalam diri masing-masing penderita, karena lamanya pengobatan dan efek yang ditimbulkan dari pengobatan tersebut. Pasien dapat berperilaku patuh dikarenakan adanya kesadaran pada diri pasien bahwa program terapi yang dijalani akan memberikan manfaat yang lebih bagi dirinya dan menjalani proses terapi secara rutin akan menjauhkan dirinya dari berbagai risiko yang ditimbulkan oleh penyakit yang dialaminya (Bosworth et al., 2008).

Kepatuhan individu tidak terlepas dari adanya suatu perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku yang salah satunya dipengaruhi oleh motivasi (Pieter & Lubis, 2010). Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan, dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan

(Donsu, 2017). Teori motivasi McClelland dan Lawrence Green mengatakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi motivasi seseorang dalam menjalani suatu pengobatan ialah faktor predisposisi dan salah satu aspek yang menjadi factor predisposisi adalah sikap dari individu. Salah satu komponen utama yang membentuk suatu sikap dari seseorang ialah komponen kognitif. Komponen kognitif tersebut meliputi pandangan, pendapat, pikiran, kepercayaan, dan persepsi (Saam & Wahyuni, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada lima orang penderita kanker serviks dengan memberikan kuesioner B-IPQ (*Brief Illness Perception Questionnaire*) di dapatkan lima orang tersebut memiliki persepsi yang negatif, dan rata-rata faktor yang menyebabkan kanker serviks menurut penderita karna adanya riwayat keluarga yang sebelumnya menderita kanker. Data yang didapatkan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta yaitu jumlah penderita kanker serviks dari bulan Januari – Desember 2019 adalah sebanyak 470 orang (4,70%). Berdasarkan fenomena diatas maka tujuan peneliti adalah mengetahui Hubungan Persepsi Tentang Penyakit Dengan Motivasi Pengobatan Penderita Kanker Serviks”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan meta-analisis (*literature review*). Sampel yang digunakan adalah 6 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel diakses berdasarkan kata kunci dengan

menggunakan database (*ProQuest, PubMed, Science Direct, dan Google Scholar*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 6 artikel dan skripsi menunjukkan bahwa gambaran persepsi tentang penyakit kanker serviks berdasarkan dimensi persepsi rata-rata responden memiliki nilai 4 yaitu persepsi baik (positif). Gambaran motivasi pengobatan pada penderita kanker serviks masih belum tergambar, karna populasi dan sampel yang digunakan berbeda dengan yang direncanakan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang penyakit dengan motivasi pengobatan terdapat hubungan yang signifikan, yaitu koefisien korelasi mendekati nilai 1 yang bermakna terdapat hubungan yang kuat. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik (positif) persepsi seseorang tentang penyakitnya maka semakin tinggi juga motivasi pengobatan yang dimiliki, dan sebaliknya semakin buruk (negatif) persepsi seseorang tentang penyakitnya maka semakin rendah juga motivasi pengobatan yang dimiliki.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penyesuaian dengan meta-analisis yang memiliki keterbatasan dalam mengakses artikel dan jurnal di database karna beberapa jurnal berbayar, beberapa jurnal memiliki judul yang mendekati namun hanya berisi abstrak atau tidak

full text. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa *literature* untuk memperkuat hasil penelitian yang memungkinkan hasil menjadi kurang akurat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa analisis univariat variabel persepsi tentang penyakit berdasarkan dimensi persepsi adalah rata-rata menunjukkan nilai 4 yang artinya responden memiliki persepsi baik (positif). Gambaran motivasi pengobatan penderita kanker serviks belum menggambarkan sesuai dengan tujuan yang direncanakan oleh peneliti sebelumnya. Hasil analisis bivariat antara persepsi tentang penyakit dengan motivasi pengobatan yaitu ada hubungan yang signifikan. Dimana semakin baik (positif) persepsi seseorang maka semakin tinggi juga motivasi pengobatan yang dimiliki. Sebaliknya semakin buruk (negatif) persepsi seseorang maka semakin rendah juga motivasi pengobatan yang dimiliki.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian peneliti dengan populasi dan sampel penderita kanker serviks, juga diharapkan dapat mengembangkan gambaran motivasi dan persepsi pada penderita kanker serviks berdasarkan stadium kanker.

DAFTAR PUSTAKA

Alnakh, Wafa K., et al. *Motivational Factors for Choosing Treatment Destinations among the Patients*

Treated Overseas from the United Arab Emirates : Results from the Knowledge , Attitudes and Perceptions Survey 2012. Vol. 9, Tropical Diseases, Travel Medicine and Vaccines, 2019, pp. 1–18.

Basu, Subhashis, and Jon Pole. *The Brief Illness Perception Questionnaire*. 2016, pp. 419–20, doi:10.1093/occmed/kqv203.

Castro, Elisa Kern de, et al. *Illness Perception , Knowledge and Self-Care about Cervical Cancer*. Vol. 28, no. 3, 2015, pp. 483–89, doi:10.1590/1678-7153.201528307.

Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan Aspek-aspek Psikologi Konsep Dasar Psikologi Teori Perilaku Manusia* (1st ed). PUSTAKA BARU PRESS

Egede, L. E., & Bosworth, H. (2008). The future of health disparities research: 2008 and beyond.

Erianti, S., & Saputra, B. (2018). Hubungan Persepsi Wanita Usia Subur Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Journal of nursing sciences*, 7(2), 41-47.

Febuanti, Sofia (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks: Terintegrasi Dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) PPNI*. Yogyakarta : Deepublish.

Giri, Prosenjit, et al. *Perceptions of*

- Illness and Their Impact on Sickness Absence*. no. August, 2009, pp. 550–55, doi:10.1093/occmed/kqp123.
- Globocan. *Cervix Uteri*. Vol. 876, 2019, pp. 2018–19.
- Halifah, E., Mutiara, E., & Lubis, R. M. (2019). 40. Knowledge and Perception of Cervical Cancer. *Jurnal Medika Veterinaria*, 13(2).
- Hasdianah, dkk (2015). *Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Hatta, Taichi, et al. “Measuring Motivation for Medical Treatment: Confirming the Factor Structure of the Achievement Motivation Index for Medical Treatment (AMI-MeT).” *BMC Medical Informatics and Decision Making*, BMC Medical Informatics and Decision Making, 2016, pp. 1–9, doi:10.1186/s12911-016-0260-0.
- Hopman, Petra, and Mieke Rijken. *Illness Perceptions of Cancer Patients: Relationships with Illness Characteristics and Coping*. Vol. 24, no. 1, 2015, pp. 11–18, doi:10.1002/pon.3591/abstract.
- Kanker, TIM Komite Penanggulangan. *Kanker Serviks*. 2017.
- Khasanah, Daruti Uswatun, et al. *Relationship of perception with motivation treatment of pulmonary tb patients*. Vol. 10, no. 3, 2018, pp. 177–81.
- Khazae-pool, Maryam, et al. *Exploring Iranian Women ' s Perceptions and Experiences Regarding Cervical Cancer-Preventive Behaviors*. *BMC Women's Health*, 2018, pp. 1–15.
- Kusuma Dharma, Kelana (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur : CV Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RINEKA CIPTA
- Pieter, Herri Zan dan Lubis, Namora Lumongga. (2010). *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta : Kencana.
- Pieter, Herri Zan dan Lubis, Namora Lumongga. (2017). *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta : Kencana.
- Saam, Zulfan dan Wahyuni, Sri . (2012) *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sari, H. P. (2018). *Hubungan illness perception dengan motivasi pasien kanker serviks dalam menjalani kemoterapi* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- Small, William, et al. *Cervical Cancer : A Global Health Crisis*. 2017, doi:10.1002/cncr.30667.
- Tim Cancerhelps, (2010). *Stop Kanker: Panduan Deteksi Dini & Pengobatan Menyeluruh Berbagai Jenis Kanker*. Jakarta : Agromedia
- Wijayanti, Wiwik. *Hubungan Persepsi Pasien Tentang Penyakitnya Dengan Tingkat Kecemasan Di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*. 2018, pp. 8–36.
- Zhang N, Fielding R, Soong I, et all. *Illness perception among cancer*

survivors. Suport Care Cancer.
Agustus 2015. 24;1295-304.

